

PERBANDINGAN MOTIVASI PEMBELAJARAN PJOK DI LAPANGAN INDOOR DAN OUTDOOR SMA METHODIS 6 MEDAN

Rizki Bastanta B. Manalu¹⁾, Aser Paul Nainggolan²⁾, Mos Devan Tarigan³⁾

¹⁾²⁾³⁾Universitas Quality Berastagi

Corresponding author: E-mail: bastanta.rizki@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar PJOK antara kelompok belajar di lapangan indoor dan lapangan outdoor di SMA Methodist 6 Medan. Siswa kelas XI SMA Methodist 6 Medan merupakan populasi dari penelitian perbandingan ini. Sampel penelitian ini terdiri dari 64 siswa kelas XI SMA Methodist 6 Medan yang dipilih dengan menggunakan rumus slovin dan jumlah populasi 74 siswa. Menggunakan Google form dan skala Likert, instrumen penelitian menggunakan angket motivasi belajar yang sebelumnya digunakan dalam penelitian. Dengan bantuan SPSS Statistik Versi 21, digunakan uji statistik deskriptif dan uji independen untuk menilai data penelitian. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar pada kelompok pembelajaran PJOK di lapangan indoor dan lapangan outdoor siswa kelas XI SMA Methodist 6 Medan. Diketahui bahwa nilai signifikan yaitu (0.000) lebih kecil daripada nilai Alpha (α 0.05) yang dapat diartikan bahwa p (0,000) $<$ α (0.05), terdapat nilai t hitung sebesar 7.022 lebih tinggi dari t tabel 1.992, sehingga siswa cenderung lebih termotivasi ketika pembelajaran PJOK di lapangan outdoor. Karena sebagian besar siswa, menurut penelitian, suka belajar di lapangan terbuka, siswa cenderung lebih termotivasi ketika belajar PJOK di sana. Karena kurangnya teman ngobrol dan kebosanan dengan kegiatan PJOK selama pandemi COVID-19, beberapa anak kurang motivasi untuk belajar di lingkungan indoor.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Lapangan Indoor, Lapangan Outdoor, Siswa

Abstract

This study aims to determine the differences in learning motivation of PJOK between study groups in indoor and outdoor fields at Methodist 6 Senior High School Medan. Class XI students of SMA Methodist 6 Medan are the population of this comparative study. The sample of this study consisted of 64 students of class XI SMA Methodist 6 Medan who were selected using the Slovin formula and the total population was 74 students. Using Google forms and a Likert scale, the research instrument uses a learning motivation questionnaire that was previously used in the study. With the help of SPSS Statistics Version 21, descriptive statistical tests and independent tests were used to assess the research data. Based on the results of the study, it is known that there is a significant difference between learning motivation in the PJOK learning group in the indoor and outdoor fields of class XI students of SMA Methodist 6 Medan. It is known that the significant value (0.000) is smaller than the Alpha value (α 0.05), which means that (0.000) $<$ (0.05), there is a t -count value of 7,022 which is higher than t table 1.992, so students tend to be more motivated when PJOK learning in the outdoor field. Because most students, according to research, like to study in the open field, students tend to be more motivated when studying PJOK there. Due to the lack of friends to chat with and boredom with PJOK activities during the COVID-19 pandemic, some children lack motivation to study in an indoor environment.

Keywords: Learning Motivation, Indoor Field, Outdoor Field, Students

PENDAHULUAN

Kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia adalah pendidikan. Pendidikan adalah usaha yang disengaja, terorganisir, metodelis, berkelanjutan untuk memajukan masyarakat dan meningkatkan standar hidup. Ada tiga jenjang pendidikan resmi di Indonesia menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, dan Pendidikan Tinggi.

Sekolah adalah entitas yang diatur dan diorganisir yang mengikuti suatu kurikulum. Seiring berjalannya waktu, pemerintah melakukan penyesuaian kurikulum dalam upaya meningkatkan pendidikan dan mempersiapkan peserta didik menghadapi tuntutan kehidupan kontemporer. Selain kurikulum, ada kebutuhan akan guru yang berkualitas yang dapat memberikan informasi dan keterampilan kepada siswa. (Manalu and Nainggolan 2020) Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) adalah mata pelajaran yang bertanggung jawab untuk mempromosikan aktivitas fisik di sekolah dan memiliki potensi untuk memberikan siswa kesempatan reguler untuk aktif secara fisik.

Salah satu mata pelajaran wajib di semua jenjang sekolah, mulai Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA), adalah pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Beberapa modifikasi telah dilakukan terhadap nama topik ini, yang dulunya dikenal sebagai mata pelajaran pendidikan jasmani tetapi sekarang dikenal sebagai mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK). Pendidikan jasmani adalah suatu metode pengajaran melalui latihan jasmani yang berupaya meningkatkan kebugaran jasmani siswa serta pengetahuan, perilaku, dan keterampilan motorik mereka untuk menjalani kehidupan yang aktif, sportif, dan cerdas emosional. (Boy et al. 2021) lingkungan pendidikan jasmani dikontrol dengan cermat untuk mendorong kemajuan siswa dalam semua domain fisik, psikomotor, kognitif, dan emosional. Sehingga akan terbentuk jiwa olahraga dan

gaya hidup aktif, sehingga dengan topik ini dapat meningkatkan sikap positif bagi diri sendiri dan dapat mengetahui manfaat olahraga jasmani bagi peningkatan kualitas hidup seseorang. (Wagner et al. 2019) menunjukkan bahwa terlibat dalam latihan fisik adalah komponen penting dari menjalani gaya hidup sehat dan mengurangi semua penyebab kematian, meningkatkan fungsi kekebalan tubuh, dan baik untuk kesehatan fisik dan mental. Gangguan terkait usia dan neurodegeneratif dapat menyebabkan kerusakan kognitif. Siswa dapat menggunakan pembelajaran PJOK sebagai cara untuk aktif, bergerak, dan menyelidiki lingkungan mereka dalam upaya meningkatkan kesehatan dan mencegah penyakit.

Pembelajaran PJOK di sekolah merupakan prakarsa kesehatan masyarakat yang penting, karena memiliki potensi untuk memberikan siswa kesempatan belajar yang sama untuk berpartisipasi pada aktivitas fisik ringan hingga aktivitas fisik berat. Pendidikan jasmani adalah komponen pendidikan secara keseluruhan yang menekankan pada aktivitas atau aktivitas jasmani dan mengedepankan pola hidup sehat dalam upaya membantu siswa membangun rasa keseimbangan dan keselarasan dalam diri fisik, sosial, emosional, dan mentalnya sendiri. Tujuan pendidikan harus membantu siswa tumbuh menjadi orang yang terbuka untuk membuat koneksi, mendorong batas, dan berinovasi untuk memecahkan masalah (Pujiyanto et al. 2020).

Setiap orang mempunyai kebutuhan masing-masing yang harus dipenuhi. Kebutuhan menjadi salah satu dorongan baik, ketika kebutuhan muncul mencapai taraf intensitas yang cukup. Pemenuhan kebutuhan tersebut selalu didasari oleh motif untuk memenuhinya. Hal tersebut dikatakan bahwa motivasi digunakan untuk menunjukkan suatu keadaan pada dalam diri seseorang yang berasal dari akibat suatu kebutuhan tersebut. Motivasi merupakan sesuatu kekuatan dari dalam diri atau dari luar diri seseorang yang memberikan arah dan memengaruhi suatu perilaku orang tersebut. Motivasi merupakan suatu dorongan untuk

mengekspresikan kemampuan suatu tindakan seseorang dalam mencapai tujuan yang akan dituju. (Riadnya, Panca Adi, and Satyawan 2021), motivasi siswa jelas sangat penting untuk proses belajar mengajar untuk mempromosikan kegiatan yang akan membantu siswa memenuhi tujuan pembelajaran mereka. Siswa yang sangat termotivasi untuk belajar dan diajar memiliki kecenderungan untuk melakukannya. (Kremen et al. 2016), jika motivasi belajar dipisahkan menjadi dua kategori, yakni motivasi intrinsik (dalam) dan motivasi ekstrinsik (luar). Motivasi belajar intrinsik melibatkan perilaku yang diarahkan untuk tujuan yang memenuhi kebutuhan psikologis internal, sementara motivasi belajar ekstrinsik melibatkan perilaku yang dieksekusi untuk mendapatkan hadiah eksternal atau menghindari hukuman. (Medalia and Saperstein 2011), sementara motivasi ekstrinsik mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam tugas akademik untuk alasan yang berada di luar diri mereka sendiri, seperti harapan orang tua, imbalan potensial, nilai bagus, dan harapan lainnya, motivasi intrinsik adalah motivasi internal yang kuat yang memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan akademik dan membuat mereka tertarik untuk belajar dan menikmati proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 24 April 2022 dan wawancara dengan pengajar PJOK, siswa kelas XI SMA Methodish 6 Medan pada saat itu melakukan kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar ruangan (outside). "Tidak ada batasan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan siswa saat menerima materi di lapangan luar (outside), tidak seperti saat menerima materi di lapangan indoor (dalam). Di lapangan indoor (di dalam), siswa mendapatkan materi. Ada proses dan aturan yang harus dipatuhi, seperti melepas sepatu lalu menatanya dengan hati-hati, dan dilarang bermain bola di dalam karena bisa terkena kaca". Hal tersebut dapat menjadikan siswa menjadi pasif sehingga tidak terlibat dalam aktivitas pembelajaran yang cukup untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif, menggunakan penelitian non-eksperimental serta metodologi survei. Populasi penelitian ini adalah 90 siswa kelas XI SMA Methodish 6 Medan. Dengan menggunakan prosedur sampling acak langsung, 74 siswa dipilih sebagai subjek penelitian. Alat penelitian menggunakan angket motivasi belajar yang diadaptasi dari Susanti (2012:36), dengan nilai reliabilitas 0,9099 dan nilai validitas 0,15-0,6269 menggunakan Google Form. Ada 56 pertanyaan total, dengan 31 pertanyaan positif dan 25 pertanyaan negatif, menggunakan skala Likert. Data penelitian kemudian diperiksa menggunakan statistik deskriptif SPSS Statistics Version 21 dan beberapa pengujian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 memberikan informasi berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti menggunakan SPSS Versi 21. Motivasi di bagi menjadi 2 yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Untuk penjabaran sebagai berikut.

Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri siswa. Terdapat dorongan dari dalam yang menginspirasi dan membuat seseorang berbuat sesuatu, tanpa rangsangan dari luar. (Sin and Hudayani 2020) bahwa unsur intrinsik berasal dari dalam diri dan meliputi tingkat intelektual, keinginan belajar, minat terhadap pelajaran, cara pandang terhadap pelajaran, dan minat siswa. Orang yang termotivasi untuk belajar secara intrinsik akan memprioritaskan belajar hampir di atas kepentingan lainnya (Yuliasari 2013).

Tabel 1. Faktor Instrinsik Kategori Kesenangan

Pernyataan	Indoor		Outdoor	
	N	%	N	%
Sangat Tidak Setuju	3	4.05	0	0.00
Tidak Setuju	4	5.41	1	1.35
Kurang Setuju	15	20.27	5	6.76
Setuju	25	33.78	46	62.16

Sangat setuju	27	36.49	22	29.73
Total	74	100.0 0	74	100.0 0

Berdasarkan tabel di atas, peneliti menemukan bahwa mayoritas siswa mengatakan jika siswa benar-benar senang pada saat pembelajaran PJOK dengan pembelajaran outdoor dan 62.16% (46 siswa) mengatakan sangat setuju dengan pembelajaran outdoor dan indoor sebesar 33.78% (25 siswa). (Nasution 2020), menurut teori bahwa preferensi siswa untuk topik tertentu mempengaruhi kegiatan belajar mereka, ceramah yang menarik dapat membantu siswa memahami pembelajaran PJOK secara positif dan menghasilkan hasil terbaik.

Tabel 2. Faktor Instrinsik Kategori Pengetahuan

Pernyataan	Indoor		Outdoor	
	N	%	N	%
Sangat Tidak Setuju	5	6.76	2	2.70
Tidak Setuju	11	14.86	0	0.00
Kurang Setuju	21	28.38	27	36.49
Setuju	10	13.51	30	40.54
Sangat setuju	27	36.49	15	20.27
Total	74	100.0 0	74	100.0 0

Berdasarkan tabel 2 bahwa sebagian besar siswa 40,54 persen (30 siswa) untuk pembelajaran outdoor dan 28,38 persen siswa untuk pembelajaran indoor mengatakan setuju bahwa materi pembelajaran yang disampaikan selama pembelajaran PJOK membuat siswa bersemangat, sedangkan hanya sebagian kecil saja. persentase kecil 1,8 persen (3 siswa) untuk pembelajaran di dalam ruangan dan 1,2 persen (2 siswa) untuk pembelajaran di luar ruangan menyatakan sangat tidak setuju. (Widodo & Nursaptini, 2020), metode yang menyenangkan untuk meningkatkan kebugaran, meskipun tergantung pada cuaca, untuk melakukan latihan fisik di luar ruangan. Pemeriksa jumlah aktivitas fisik untuk mencegah penurunan aktivitas fisik pada anak-anak

selama cuaca buruk. Kondisi cuaca sehari-hari dapat mempengaruhi aktivitas fisik pada anak sekolah, terutama pada saat atau setelah jam sekolah (Fahrizqi et al. 2020).

Tabel 3. Faktor Instrinsik Kategori Perhatian

Pernyataan	Indoor		Outdoor	
	N	%	N	%
Sangat Tidak Setuju	6	8.11	3	4.05
Tidak Setuju	4	5.41	5	6.76
Kurang Setuju	18	24.32	14	18.92
Setuju	26	35.14	34	45.95
Sangat setuju	20	27.03	18	24.32
Total	74	100.0 0	74	100.0 0

Tabel 3 menunjukkan bahwa motivasi instrinsik pada kategori perhatian menunjukkan hasil bahwa mayoritas siswa yakni 45.95% (34 siswa) pembelajaran outdoor mengatakan setuju jika pembelajaran PJOK kurang penting dibanding pelajaran lain dan 35.14% (26 siswa) pada pembelajaran indoor. (Alhuda, et al, 2021) mengatakan bahwa memberi anak-anak yang kurang pengetahuan tentang nilai latihan fisik dapat membantu mereka lebih memperhatikan pelajaran PJOK mereka. Dengan demikian, makna dan tujuan PJOK dalam perspektif siswa kurang mendapat perhatian.

Motivasi Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik berasal dari luar seperti faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor intrinsik lebih berperan dalam meningkatkan gairah belajar karena siswa memiliki minat tersendiri untuk belajar.

Tabel 4. Faktor Ekstrinsik Kategori Guru

Pernyataan	Indoor		Outdoor	
	N	%	N	%
Sangat Tidak Setuju	3	4.05	0	0.00
Tidak Setuju	5	6.76	1	1.35
Kurang Setuju	13	17.57	10	13.51
Setuju	18	24.32	50	67.57
Sangat setuju	35	47.30	13	17.57
Total	74	100.00	74	100.00

Tabel 4 menunjukkan bahwa diperoleh hasil faktor ekstrinsik pada kategori guru di SMA Metodhis 6 Medan bahwa untuk pembelajaran outdoor diperoleh hasil 67.57% (50 siswa) setuju dan 47.30% (35 siswa) sangat setuju bahwa siswa menyukai pembelajaran outdoor. Menurut siswa untuk pembelajaran outdoor guru dianggap lebih menguasai materi pembelajaran sehingga dianggap menyenangkan oleh siswa.

Tabel 5. Faktor Ekstrinsik Kategori Teman

Pernyataan	Indoor		Outdoor	
	N	%	N	%
Sangat Tidak Setuju	2	2.70	4	5.41
Tidak Setuju	5	6.76	7	9.46
Kurang Setuju	11	14.86	7	9.46
Setuju	31	41.89	40	54.05
Sangat setuju	25	33.78	16	21.62
Total	74	100.00	74	100.00

Tabel 5 menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik siswa terhadap pembelajaran indoor dan outdoor ditemukan bahwa setuju siswa memilih pembelajaran outdoor sebesar 54.05% (40 siswa). Sedangkan 41.89% (31 siswa) siswa menyukai pembelajaran indoor. Hal ini dikarenakan siswa di SMA Metodhis 6 Medan menyukai pembelajaran PJOK dikarenakan teman diskusi yang dimiliki sehingga dapat bertukar informasi. Sehingga semangat untuk belajar. Akan tetapi, terdapat sebesar 2,70% dan 5,41% sangat tidak setuju tidak menyukai pembelajaran indoor dan outdoor. Menurut (Azhuri, Purbangkara, and Nasution 2021) bahwa keberhasilan olahraga erat kaitannya dengan dukungan sosial dari teman. Teman dapat menjadi sumber kenyamanan dan dukungan saat berada di bawah tekanan karena mereka dapat membuat Anda merasa baik.

Tabel 6. Faktor Ekstrinsik Kategori Sarana

Pernyataan	Indoor		Outdoor	
	N	%	N	%
Sangat Tidak Setuju	2	2.70	4	5.41
Tidak Setuju	5	6.76	7	9.46
Kurang Setuju	11	14.86	7	9.46
Setuju	31	41.89	40	54.05
Sangat setuju	25	33.78	16	21.62
Total	74	100.00	74	100.00

Sangat Tidak Setuju	5	6.76	1	1.35
Tidak Setuju	2	2.70	4	5.41
Kurang Setuju	16	21.62	9	12.16
Setuju	33	44.59	44	59.46
Sangat setuju	18	24.32	16	21.62
Total	74	100,00	74	100,00

Tabel 6 menunjukkan bahwa siswa di SMA Metodhis 6 Medanyakni 59.46% (44 siswa) pembelajaran outdoor mengatakan setuju dan 44.59% (33 siswa) pembelajaran indoor mengatakan sangat setuju jika sarana dan prasarana olahraga yang lengkap membuat siswa selalu bergerak aktif untuk mengikuti pembelajaran PJOK. Menurut (Sahid and Rachlan 2019) mengatakan bahwa fasilitas pembelajaran menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah.

Tabel 7. Faktor Ekstrinsik Kategori Hadiah

Pernyataan	Indoor		Outdoor	
	N	%	N	%
Sangat Tidak Setuju	3	4.05	1	1.35
Tidak Setuju	2	2.70	4	5.41
Kurang Setuju	15	20.27	10	13.51
Setuju	33	44.59	45	60.81
Sangat setuju	21	28.38	14	18.92
Total	74	100,00	74	100,00

Tabel 7 menunjukkan bahwa mayoritas siswa di SMA Metodhis 6 Medanyakni 60.81% (45 siswa) pembelajaran outdoor dan 44.59% (33 siswa) pembelajaran indoor mengatakan setuju jika siswa akan senang dengan pembelajaran PJOK karena diberi hadiah ketika berhasil; melakukan gerakan. Menurut (Handayani 2017) bahwa daya pendorong atau perangsang seseorang dalam melakukan sesuatu adalah motivasi. Siswa yang termotivasi untuk belajar akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Ada dua motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik merupakan keinginan seorang individu untuk melakukan sesuatu. Orang yang termotivasi untuk belajar secara intrinsik akan memprioritaskan belajar hampir di atas kepentingan lainnya. (Wulandari and Surjono 2013) bahwa siswa tidak memerlukan imbalan terlebih dahulu untuk belajar

Tabel 8. Perbandingan Motivasi Belajar PJOK di Lapangan Indoor dengan Lapangan Outdoor

Motivasi	Mean	Standard Deviasi	t	df	Sig.
Indoor	13.25	21.276	7.022	74	.000
Outdoor	3				

Tabel 8 menunjukkan bahwa jika nilai signifikan yaitu (0.000) lebih kecil daripada nilai Alpha (α 0.05) yang dapat diartikan bahwa ρ (0,000) < α (0.05), terdapat nilai t hitung sebesar 7.022 lebih besar dari t-tabel 1.992. Hal tersebut dapat diartikan jika terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi kelompok belajar PJOK di lapangan indoor dan lapangan outdoor siswa kelas XI SMA Methodis 6 Medan. Menurut (Hidayah et al. 2018), sebagian besar anak-anak lebih senang ketika pembelajaran PJOK dilakukan di luar ruangan karena mendorong aktivitas dan semangat yang lebih besar dalam belajar atau tugas-tugas aktivitas fisik. Karena waktu yang dihabiskan di luar ruangan sering kali lebih aktif daripada waktu yang dihabiskan di dalam ruangan, pembelajaran PJOK di luar ruangan merupakan faktor utama yang menentukan aktivitas fisik secara keseluruhan.

SIMPULAN

Perbandingan motivasi belajar kelompok belajar PJOK di lapangan indoor dan outdoor merupakan salah satu dari sekian banyak kesimpulan yang muncul dari analisis dan pembahasan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Sebagian besar anak-anak merespon lebih baik untuk belajar PJOK di lingkungan luar daripada di dalam ruangan. Selain itu, ketika informasi

pembelajaran disajikan di luar, siswa lebih cenderung menerimanya.

2. Ketika ditawarkan hadiah untuk menyelesaikan tugas atau tugas, mayoritas anak-anak memilih belajar di dalam ruangan. Namun, sebagian besar siswa kurang motivasi untuk belajar di dalam ruangan karena mereka kekurangan teman yang suka berdiskusi tentang mata pelajaran terkait dengan kegiatan PJOK, dan mereka menjadi bosan selama epidemi tanpa belajar tentang PJOK.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar pada kelompok pembelajaran PJOK di lapangan indoor dan lapangan outdoor siswa kelas XI SMA Methodist 6 Medan. Diketahui bahwa nilai signifikan yaitu (0.000) lebih kecil daripada nilai Alpha (α 0.05) yang dapat diartikan bahwa ρ (0,000) < α (0.05), terdapat nilai t hitung sebesar 7.022 lebih tinggi dari t tabel 1.992, sehingga siswa cenderung lebih termotivasi ketika pembelajaran PJOK di lapangan outdoor.

DAFTAR PUSTAKA

- alhuda Dikrudin, Diki, Didik Subhakti Prawira Raharja, And Dewi Laelatul Badriah. 2021. "Pengaruh Station Learning Center Terhadap Peningkatan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani." *Journal Respects* 3(2).
- Azhuri, Iip Ripai, Tedi Purbangkara, And Nana Suryana Nasution. 2021. "Survei Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Pada Siswa Sekolah Luar Biasa Di Kabupaten Karawang." *Jurnal Literasi Olahraga* 2(2).
- B.Manalu, Rizki Bastanta And Aser Paul Nainggolan. 2020. "Motivasi Siswa Kelas Xi Ipa 1 Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Online Di Sma Angkasa 1 Lanud Soewondo." 7(2):112-25.
- Boy, Julius, Nesra Basgimata, Barus Janwar, And Frihasan Sinuraya. 2021. "Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1

- Berastagi." *Julius Boy Nesra Basgimata Barus1) Janwar Frihasan Sinuraya* 5(1).
- Fahrizqi, Eko Bagus, Imam Mahfud, Rizki Yuliandra, And Aditya Gumantan. 2020. "Tingkat Kebugaran Jasmani Mahasiswa Olahraga Selama New Normal Pandemi Covid-19." *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education* 8(2).
- Handayani, Rifati Dina. 2017. "Analysis Of Intrinsic And Extrinsic Motivation Of Physics-Teacher Student Candidates." *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*.
- Hidayah, Nikken Isnaini, Vina Dwi Riski, Lela Kumalasari, And Erika Laras Astutiningtyas. 2018. "Pengaruh Penggabungan Metode Outdoor Dengan Indoor Learning Menggunakan Sistem Sepur Selam." *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika* 4(2).
- Kremen, Lisa C., Joanna M. Fiszdon, Matthew M. Kurtz, Steven M. Silverstein, And Jimmy Choi. 2016. "Intrinsic And Extrinsic Motivation And Learning In Schizophrenia." *Current Behavioral Neuroscience Reports* 3(2).
- Medalia, Alice And Alice Saperstein. 2011. "The Role Of Motivation For Treatment Success." *Schizophrenia Bulletin* 37(Suppl. 2).
- Nasution, Nirmala Sari. 2020. "Pembelajaran Outdoor Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ekosistem Dan Penanaman Karakter Cinta Lingkungan Pada Siswa Smp Negeri 1 Labuhan Deli." *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6(1).
- Pujianto, D., S. Syafrizal, A. Sutisyana, And ... 2020. "Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament Dalam Pembelajaran Manajemen Pendidikan Jasmani Dan Olahraga." *Jurnal Speed (Sport ...*
- Riadnya, I. Made Nova, I. Putu Panca Adi, And I. Made Satyawan. 2021. "Dampak Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Daring Pjok Smp Negeri 12 Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021." *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha* 9(1).
- Sahid, Dihadi Rahadi And Elly Resli Rachlan. 2019. "Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk)." *Indonesian Journal Of Education Management & Administration Review* 3(1).
- Sin, Tjung Hauw And Fakhriina Hudayani. 2020. "Studi Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan." *Schoulid: Indonesian Journal Of School Counseling* 5(1).
- Wagner, Abram L., Florian Keusch, Ting Yan, And Philippa J. Clarke. 2019. "The Impact Of Weather On Summer And Winter Exercise Behaviors." *Journal Of Sport And Health Science* 8(1).
- Widodo, Arif And Nursaptini. 2020. "Problematika Pembelajaran Daring Dalam Perspektif Mahasiswa | Widodo | Else (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar." *(Else) Elementary School Education Journal: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* 4(2).
- Wulandari, Bekti And Hermawan Dwi Surjono. 2013. "Pengaruh Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar The Effect Of Problem-Based Learning On The Learning Outcomes Seen From Motivation On The Subject Matter." *Pendidikan Teknik Informatika Ft Uny*.
- Yuliasari, Ade. 2013. "Peran Dominan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Siswa Putri Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal (Studi Pada Sma Dr. Soetomo Surabaya)." *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*.